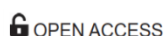


# Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Erfan Efendi<sup>1</sup>, Hana ariyani<sup>1</sup>, Yuyun Solihatin<sup>1</sup>, Asep Muksin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



**SENAL: Student Health Journal**

Volume 1 No. 3 Hal. 220-227

©The Author(s) 2024

DOI:

10.35568/senal.v1i3.5419

## Article Info

Submit : 12 Desember 2024

Revisi : 02 Januari 2025

Diterima : 26 Januari 2025

Publikasi : 28 Januari 2025

## Corresponding Author

Nama

Email

Erfan

Erfan@gmail.com

## Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## ABSTRAK

Pasien yang dirawat di ruang ICU sering kali mengalami tekanan psikologis. Kondisi ini dapat menyebabkan perasaan ketidakberdayaan dan keputusan dalam proses penyembuhan, yang dikenal sebagai *distress spiritual*. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengatasi distress spiritual adalah dengan memberikan dukungan atau perawatan spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien di ruang ICU RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perawat pelaksana di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2024, menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan cross-tabulation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 15 orang (78,9), lalu kategori cukup sebanyak 3 orang (15,8%) dan terakhir kategori kurang sebanyak 1 orang (5,2%) hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan lama bekerja perawat. Mayoritas pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya adalah baik. Saran bagi rumah sakit agar menyediakan SOP pemenuhan kebutuhan spiritual dan mengadakan pelatihan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual.

**Kata Kunci:** ICU, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, Perawat

**P-ISSN :-**

**E-ISSN :-**

## PENDAHULUAN

*Intensive Care Unit* (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri (instalasi di bawah direktur pelayanan), dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia (Kemenkes, 2010). ICU menyediakan kemampuan dan sarana, prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan-keadaan tersebut.

Karakteristik pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* merupakan pasien kritis dengan harapan pulih kembali (Kemenkes, 2010). Pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) cenderung memiliki ketergantungan yang sangat tinggi (Emma & Wiwin, 2019). Menurut hasil penelitian (Arif, 2018) dari 35 pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA 89% pasiennya memiliki ketergantungan *total care* sedangkan sisanya dalam kategori *intermediate care*.

Karakteristik pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* merupakan pasien kritis dengan harapan pulih kembali (Kemenkes, 2010). Pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) cenderung memiliki ketergantungan yang sangat tinggi (Emma & Wiwin, 2019). Menurut hasil penelitian (Arif, 2018) dari 35 pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA 89% pasiennya memiliki ketergantungan *total care* sedangkan sisanya dalam kategori *intermediate care*.

*Distress spiritual* merujuk pada keadaan yang menyebabkan gangguan kemampuan pada diri seseorang untuk merasakan makna hidup melalui hubungan dengan diri sendiri, dunia, dan tuhan (Saputro Dwi Sapto, 2017). Faktor penyebab *distress spiritual* menurut PPNI (2017) diantaranya; menjelang ajal, kondisi penyakit kronis, kematian orang terdekat, perubahan pola hidup, kesepian,

pengasingan diri, pengasingan sosial, gangguan sosio-kultural, peningkatan ketergantungan pada orang lain, kejadian hidup yang tidak diharapkan.

Salah satu metode untuk mengatasi *distress spiritual* adalah dengan memberikan dukungan spiritual atau perawatan spiritual. Perawatan spiritual adalah suatu proses yang memiliki potensi untuk membantu penyembuhan dengan memenuhi kebutuhan spiritual individu (Lutfi et al., 2021).

Dukungan spiritual dapat diberikan melalui beberapa cara, seperti membacakan doa di samping pasien, memberikan kehadiran yang konsisten untuk mengingatkan pasien untuk berdoa, mengatur pertemuan dengan rohaniawan, mengingat waktu sholat, mengajak berdzikir, dan menyetel murotal ayat-ayat Al-Qur'an (Dewi & Wardani, 2017).

Menurut Iranmanesh et al., (2011) bentuk dukungan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual terbagi menjadi empat komponen diantaranya; menemui pasien sebagai seorang manusia yang memiliki arti dan harapan, menemui pasien sebagai seorang manusia dalam hal hubungan, menemui pasien sebagai seorang yang beragama, menemui pasien sebagai manusia dengan otonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hodge dan Horvath (2011) mengenai kebutuhan spiritual pasien menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut mencakup makna, tujuan, dan harapan dalam kehidupan, keterhubungan dengan tuhan melalui pelaksanaan kewajiban agama, interaksi dengan sesama, serta hubungan dengan perawat.

Menurut Florence Nightingale dalam Potter & Perry (2010), pelayanan terhadap kebutuhan spiritual sama pentingnya dengan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan fisik. Kesehatan seseorang diyakini bergantung pada harmonisasi antara berbagai faktor, termasuk fisik, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual.

Perawat sebagai tenaga medis yang profesional memiliki kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, terutama dalam asuhan keperawatan dengan membantu klien memenuhi kebutuhan dasar secara holistik. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual (Sidabutar, 2016). Keempat aspek ini saling terkait, dan gangguan pada salah satu aspek dapat mengancam aspek lainnya. Pada saat melaksanakan asuhan keperawatan, perawat diharapkan tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial pasien, tetapi juga penting untuk memperhatikan kebutuhan spiritual pasien (Ramandani et al., 2021).

Konsep spiritual dalam keperawatan sudah menjadi dasar bagi seorang perawat, tetapi dalam prakteknya seringkali diabaikan. Menyadari pentingnya peran spiritualitas dalam kesehatan, terutama bagi pasien di ICU, memberikan pelayanan spiritual menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan. Perawat sebagai tenaga medis yang selalu mendampingi pasien selama 24 jam, diharapkan untuk aktif membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Hardianto, 2017).

Menurut (Ramandani et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diantaranya, usia, pendidikan, dan lama bekerja. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dan lama bekerja mempengaruhi perawat dalam melaksanakan pemenuhan spiritual pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiani, 2017) di ruang rawat inap RSUD Dr.M. Yunus Bengkulu menunjukkan bahwa 38 dari 83 perawat memberikan pemenuhan spiritual dengan kategori kurang, yang artinya hampir setengah perawat masih belum melakukan tugasnya secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Sedangkan hasil penelitian (Archiliandi, 2016) di ruang rawat inap RS PKU MUHAMMADIYAH

BANTUL ditemukan pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat dalam kategori baik sebanyak 42 orang dan cukup 42 orang.

Menurut Nuridah & Yodang, (2020) belum maksimalnya pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien diakibatkan beban kerja dan kurangnya staf perawat, format pengkajian keperawatan belum maksimal, tingkat pengetahuan aplikasi pelayanan keperawatan spiritual masih kurang, dukungan kebijakan manajemen rumah sakit belum maksimal.

Setelah dilakukan survey awal di rumah sakit RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tanggal 3 Maret 2023 didapatkan kunjungan pasien masuk keruang ICU pada tahun 2023 sebanyak 284 orang dan pasien keluar 145 orang. Ketika dilakukan wawancara kepada perawat penanggung jawab ruangan mengatakan bahwa untuk pemenuhan spiritual sudah berjalan meskipun belum maksimal, pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien di ruang ICU lebih diserahkan kepada pihak rohaniawan yang sudah disediakan oleh rumah sakit dibandingkan pada perawat. Ketika dilakukan wawancara kepada 2 orang perawat yang sedang bertugas mereka mengatakan bahwa untuk pemenuhan kebutuhan spiritual pasien masih hanya sekedar mengingatkan waktu sholat saja dan itupun tidak setiap saat. Berdasarkan dari hal di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang ICU RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perawat pelaksana di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2024, menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan cross-tabulation.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perawat ruang ICU di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya didapatkan Usia perawat adalah sebagai berikut

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik perawat ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya**

Kategori	n	%
Usia (Tahun)		
- 26-35	4	21,1
- 36-45	13	68,4
- 46-55	2	10,5
Tingkat Pendidikan		
- D3 Keperawatan	11	57,9
- S1 Keperawatan (Ners)	8	42,1
Lama Bekerja		
- ≤ 4 Tahun	2	10,5
- > 4 Tahun	17	89,5

Sumber : Hasil pengolahan Data penelitian Tahun 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 13 orang (68,4%), dan sebagian kecil berusia 46-55 tahun sebanyak 2 orang (10,5%). Untuk pendidikan kelompok tertinggi adalah D3 Keperawatan berjumlah 11 orang (57,9%), sedangkan kelompok terendah adalah S1 Keperawatan (Ners) sebanyak 8 orang (42,1%). Karakteristik perawat berdasarkan lama bekerja Sebagian besar adalah > 4 Tahun sebanyak 17 orang (89,5%) dan sebagian kecil ≤ 4 Tahun sebanyak 2 orang (10,6%).

### B. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat

**Tabel 1.2 Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya**

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	15	78,9%
Cukup	3	15,8%
Kurang	1	5,3%

Sumber : Hasil pengolahan Data penelitian Tahun 2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 15 orang (78,9%), dan sebagian kecil dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (5,3%).

### C. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Usia

**Tabel 1.3 Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat berdasarkan usia**

Usia	Pemenuhan Kebutuhan spiritual							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
26-35	4	100	0	0	0	0	4	100%
36-45	9	69,2	3	23,1	1	7,7	13	100%
46-55	2	100	0	0	0	0	2	100%
Total	15	78,9	3	15,8	1	7,7	19	100%

Sumber : Hasil pengolahan Data penelitian

Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa kelompok tertinggi adalah responden dengan tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual baik yaitu sebanyak 15 responden (78,9) yang terdiri dari 9 orang berusia 36-45 tahun (69,2%) lalu 4 orang dengan usia 26-35 tahun (100%) dan 2 orang berusia 46-55 tahun (100%). Sedangkan untuk kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 orang dengan usia 36-45 tahun (7,7%).

#### D. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 1.4** Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Pemenuhan Kebutuhan spiritual							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
D3 Keperawatan	9	81,8	1	9,1	0	0	8	100%
S1 Keperawatan (Ners)	6	75	2	25	0	0	3	100%
Total	15	78,9	3	15,8	1	5,3	19	100%

Sumber : Hasil pengolahan Data penelitian

Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa kelompok tertinggi adalah responden dengan tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual baik yaitu sebanyak 15 responden (78,9%) yang terdiri dari 9 orang berpendidikan D3 Keperawatan (81,8%) lalu 6 orang dengan Pendidikan S1 Keperawatan (Ners) (75%). Sedangkan untuk kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 orang dengan pendidikan D3 keperawatan.

#### E. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 1.5** Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja	Pemenuhan Kebutuhan spiritual							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
≤ 4 Tahun	1	50	0	0	1	50	2	100%
> 4 Tahun	14	82,3	3	17,6	0	0	17	100%
Total	15	78,9	3	15,8	1	5,3	19	100%

Sumber : Hasil pengolahan Data penelitian

Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kelompok tertinggi adalah responden dengan tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual baik yaitu

sebanyak 15 responden (78,9%) dan 1 orang dengan masa kerja ≤ 4 tahun (50%). Sedangkan untuk kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 dengan lama bekerja ≤ 4 Tahun.

## PEMBAHASAN

### A. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun, seiring bertambahnya usia, perhatian terhadap aspek spiritual semakin meningkat karena merupakan upaya untuk memperbaiki diri dan memohon ampunan (Purnamasari et al., 2019).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana ICU RSUD Dr. Soekardjo memiliki rentang usia 36-45 tahun dengan pemenuhan kebutuhan spiritual kategori baik sebanyak 9 orang (69,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutajir & Widyaningtyas (2022) Dimana mayoritas perawat pelaksana ruang ICU berusia dewasa akhir dengan rentang 36-45 tahun.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 orang dengan usia 36-45 tahun 7,7%. Hal ini bisa jadi dipengaruhi tingkat pendidikan dan lama bekerja responden. Menurut pandangan peneliti seiring bertambahnya usia, seseorang memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan beragam. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis dalam bidang perawatan kesehatan tetapi juga memperdalam pemahaman tentang pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pekerjaan. Hal ini terlihat pada perawat yang lebih tua yang cenderung lebih memahami dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Meskipun demikian ada beberapa perawat yang sudah berumur namun masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendidikan yang mendalam mengenai aspek spiritualitas dalam perawatan. Selain itu, pandangan dan keyakinan pribadi yang berbeda dapat mempengaruhi sejauh mana mereka

menganggap penting aspek spiritual dalam perawatan.

Sejalan dengan pendapat peneliti menurut (Ramandani et al., 2021) semakin bertambahnya usia seorang perawat, pengalaman hidup yang kaya serta pengetahuan yang terkumpul selama bertahun-tahun kerja dalam bidang perawatan kesehatan dapat memperdalam pemahaman akan kebutuhan spiritual pasien.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Arini et al., 2016) seiring bertambahnya usia seseorang, kedewasaannya juga akan meningkat, baik dari segi teknis maupun psikologis. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan semakin mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang perawat termasuk dalam aspek spiritual. Bertambahnya usia juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan, berpikir secara rasional, mengendalikan emosi, bersikap toleran, dan lebih terbuka terhadap pandangan orang lain.

## **B. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Pendidikan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana ICU RSUD Dr. Soekardjo memiliki pendidikan D3 Keperawatan 11 orang (57,9%) dengan kategori baik 9 orang (81,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widyastuti, 2022) dimana pendidikan perawat pelaksana di ruang ICU adalah diatas D3 Keperawatan 57,1%.

Dari hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendalam dalam mempersiapkan perawat untuk memahami dan merespons kebutuhan spiritual pasien. Meskipun perawat sudah memiliki pendidikan tinggi, tetapi masih ada saja yang kurang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hal ini bisa terjadi karena kurikulum pendidikan keperawatan sering kali kurang menekankan aspek spiritualitas dalam perawatan. Selain itu, pandangan pribadi atau keyakinan perawat dapat mempengaruhi

sejauh mana mereka menghargai pentingnya kebutuhan spiritual.

Menurut hasil penelitian (Hormati, 2014) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,007$ . Sejalan dengan penelitian tersebut (Herawati et al., 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemenuhan kebutuhan layanan spiritual dengan nilai ( $p$  value = 0,039).

Sejalan dengan asumsi peneliti menurut (Ramandani et al., 2021) pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual. Proses pembelajaran dalam pendidikan menciptakan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan tertentu, yang kemudian memengaruhi pola pikir perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien

## **C. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Berdasarkan Lama Bekerja**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana ICU RSUD Dr. Soekardjo memiliki lama masa kerja > 4 Tahun sebanyak 17 orang (89,5%) dengan pemenuhan kebutuhan spiritual kategori baik sebanyak 14 orang (82,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ramandani et al., 2021) dimana mayoritas lama bekerja perawat pelaksana ruang ICU adalah > 4 tahun sebanyak 33 orang (84,6%).

Menurut pendapat peneliti dengan pengalaman kerja yang lebih lama, dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Seiring dengan bertambahnya pengalaman, perawat dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam memberikan perawatan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Meskipun seorang perawat telah lama bekerja, masih ada beberapa perawat yang masih kurang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hal ini bisa disebabkan tekanan pekerjaan yang tinggi dan beban kerja yang berat sering kali

membuat perawat lebih fokus pada aspek fisik dari perawatan, sehingga aspek spiritual terabaikan.

Asumsi peneliti didukung oleh Hasil penelitian (Herawati et al., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien. Pendapat peneliti sejalan dengan (Hayati, 2021) dimana pengalaman lama kerja memiliki dampak signifikan terhadap pemberian perawatan spiritual. Perawat yang telah bekerja lebih lama cenderung lebih terampil dalam memberikan perawatan spiritual dikarenakan pengalaman yang lebih banyak dalam menangani pasien.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat pada pasien di ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 15 orang (78,9%). Sebaliknya, hanya sedikit yang berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 1 orang (5,3%).
2. Pemenuhan kebutuhan spiritual berdasarkan usia mayoritas memiliki kategori baik sebanyak 15 responden (78,9%) dimana 9 orang berusia 36-45 tahun (69,2%), 4 orang berusia 26-35 tahun (100%), dan 2 orang berusia 46-55 tahun (100%). Sedangkan kelompok terkecil adalah kategori kurang sebanyak 1 orang berusia 36-45 tahun (7,7%).
3. Pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki kategori baik sebanyak sebanyak 15 responden (78,9%) terdiri dari 9 orang berpendidikan D3 Keperawatan (81,8%) lalu 7 orang dengan Pendidikan S1 Keperawatan (Ners) (75%). Sedangkan untuk kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 dengan pendidikan D3 keperawatan.

4. Pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat berdasarkan pendidikan lama kerja mayoritas memiliki kategori baik sebanyak 15 responden (78,9%) dan 1 orang dengan masa kerja  $\leq 4$  tahun (50%). Sedangkan untuk kelompok terendah dengan kategori kurang sebanyak 1 dengan lama bekerja  $\leq 4$  Tahun.

### REFERENSI

- archiliandi. (2016). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Oleh Perawat Kepada Pasien Rawat Inap Rs Pku Muhammadiyah Bantul*.
- Arif, D. N. (2018). *Gambaran Tindakan Keperawatan Langsung (Direct Care) Pada Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arini, H. N., Mulyono, W. A., & Susilowati, I. (2016). *Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual*. 31(5), 3–6.
- Dewi, L. N., & Wardani, I. Y. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Klien Kanker Stadium Iii Dan Iv Di Rumah Sakit Kanker. *Jurnal Perawat Indonesia*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.32584/jpi.v1i2.48>
- Emma Setiyo Wulan, W. N. R. (2019). *Gambaran Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Raa Soewondo Pati*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus P-Issn*.
- Hardianto. (2017). *Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Icu Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar*. *Repository Uin Alaudin Makassar*.
- Hayati, S. N. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Perawat Tentang Pemberian Perawatan Spiritual Di Rsu Al Islam H.M Mawardi Krian. *Repo.Stikesmajapahit.Ac.Id*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jieb/article/view/3845> <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Herawati, N., Emma Rachmawati, & Mouhamad Bigwanto. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(2), 179–184. <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V4i2.3821>
- Hodge, D. R., & Horvath, V. E. (2011). *Spiritual Needs In Health Care Settings: A Qualitative Meta-Synthesis*

- Of Clients' Perspectives. *National Of Library Medicine*.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22308663/>
- Hormati, Y. (2014). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Medik-Bedah Rsud Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Repository.Unhas.Ac.Id*, 55.
- Iranmanesh, S., Tirgari, B., & Cheraghi, M. A. (2011). Developing And Testing A Spiritual Care Questionnaire In The Iranian Context. *Journal Of Religion And Health*, 51(4), 1104–1116.  
<https://doi.org/10.1007/s10943-011-9458-8>
- Kemenkes. (2010). *Pedoman Pelayanan Icu Di Rumah Sakit*.
- Lutfi, B., Rayasari, F., & Irawati, D. (2021). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal Of Nursing Sciences And Practice*, 5(9), 1–10.
- Mardiani, H. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care. *Jurnal Media Kesehatan*, 1–6.
- Mutajir, M., & Widyaningtyas, N. N. H. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Abcdef Bundle Di Intensive Care Unit (Icu). *Journal Of Social Research*, 1(10), 1082–1097.  
<https://doi.org/10.55324/josr.v1i10.228>
- Nuridah, & Yodang. (2020). Hambatan Penerapan Pelayanan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Rumah Sakit. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 615–623.  
<http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4735abstrak>
- Ppni. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st Ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Purnamasari, E., Yoyoh, I., & Anjani. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2(2), 114–130.  
<http://jurnal.UMT.Ac.Id/index.php/jik/index>
- Ramandani, J., Agustin, W. R., & Suryandari, D. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Ruang Intensive Care Unit Rsud Dr. Moewardi. *Artikel Ilmiah*, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Saputro Dwi Sapto. (2017). *Asuhan Keperawatan Distres Spiritual Pada Ny. U Dengan Kanker Payudara Stadium Iv Di Ruang Bougenvile Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*.
- Sidabutar, R. R. (2016). *Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Oleh Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rs. Islam Malahayati Medan*. IX(1), 10–20.
- Widyastuti, R. (2022). Pengaruh Re Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawat ICU. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 140–149.